

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia terbagi menjadi dua kawasan utama yaitu Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019, wilayah yang termasuk ke dalam Kawasan Timur Indonesia atau selanjutnya disebut KTI mencakup Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Selain wilayah tersebut yakni Sumatera, Jawa, dan Bali merupakan bagian dari Kawasan Barat Indonesia atau KBI. Perbandingan dari kedua wilayah ini bisa dilihat pada perekonomian di dua kawasan tersebut. Secara keunggulan ekonomi Kawasan Barat Indonesia cenderung lebih unggul dibandingkan Kawasan Timur Indonesia.

Kawasan Barat Indonesia cenderung memiliki perekonomian yang konsisten dengan stabilitas pembangunan yang kuat, disisi lain akses yang mudah menjadikan kawasan barat menjadi lebih mudah berkembang pesat karena sebagai pusat perkembangan ekonomi. Sebaliknya, hal tersebut tidak seluruhnya terjadi pada kawasan timur yang cenderung memiliki perekonomian yang tidak merata dan akses yang tidak mudah. Secara umum wilayah Kawasan Barat Indonesia dianggap lebih berkembang dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan jumlah proporsi sumbangan daerah Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan

Timur Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Diketahui wilayah Kawasan Barat Indonesia menyumbangkan proporsi lebih besar sebanyak 75 persen dari total PDB Nasional, sementara Kawasan Timur Indonesia hanya menyumbangkan sisanya dengan kisaran kurang dari 25 persen. Namun, berdasarkan luas wilayah dan potensi alam yang dimiliki sebagian besar kekayaan alam Indonesia tersimpan di Kawasan Timur Indonesia untuk diberdayakan nantinya. Hal ini menunjukkan konsentrasi kekayaan dan kegiatan ekonomi yang dikelola oleh pemerintah masih cenderung terfokus di wilayah Kawasan Barat Indonesia (Kementerian PUPR, 2017).

Hal tersebut memicu timbulnya ketimpangan wilayah pada kedua kawasan barat dan timur. Ketimpangan wilayah merupakan suatu keadaan dimana terdapat kesenjangan atau disparitas antar wilayah. Kawasan timur sering dikatakan sebagai daerah tertinggal dikarenakan kawasan barat cenderung lebih cepat dalam hal pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, pengurangan disparitas atau kesenjangan tersebut harus dilakukan dengan cara pareto. Prinsip pareto yakni suatu cara yang diartikan bahwa 80% efek yang terjadi karena adanya perubahan pada 20% penyebabnya. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur Kawasan Timur Indonesia ditingkatkan untuk membuat kondisi membaik. Sehingga pertumbuhan pembangunan infrastruktur di Kawasan Barat Indonesia naik pelan dan Kawasan Timur Indonesia naik dengan cepat (Sucahyono, 2017)

Kawasan Timur Indonesia yang merupakan bagian pinggiran Indonesia Timur yang mana wilayah ini juga dijadikan bagian dari program pembangunan infrastruktur Nawa Cita. Program Nawa Cita merupakan program yang memiliki sembilan prioritas terhadap pembangunan termasuk pembangunan yang berfokus pada bagian pinggiran. Program pembangunan pada bagian pinggiran ini merupakan salah satu kinerja yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) sebagai pelaksana lapangan dengan tujuan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Disisi lain, pembangunan dan ketimpangan merupakan dua hal yang menjadi capaian pada program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program SDGs adalah suatu rencana aksi global yang disepakati bersama oleh para pemimpin negara yang bertujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Indonesia ikut bergabung pada program SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target dengan harapan dapat dicapai pada tahun 2030. Program capaian tersebut saat ini tengah digencarkan oleh seluruh negara yang bergabung SDGs termasuk Indonesia.

Program SDGs yang mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan merupakan program yang termasuk dalam Pilar Pembangunan Ekonomi. Pilar Pembangunan Ekonomi pada SDGs adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang

kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan. Pilar Pembangunan Ekonomi terbagi kedalam 5 tujuan dari 17 tujuan yang dicapai untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan. Tujuan tersebut yaitu 7) Energi bersih dan terjangkau, 8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, 9) Industri, inovasi dan infrastruktur, 10) Berkurangnya kesenjangan, dan 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Hasil dari kegiatan perekonomian suatu wilayah dapat digambarkan oleh nilai Produk Domestik Regional Bruto atau disingkat PDRB. PDRB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS PDRB di Kawasan Timur Indonesia memiliki capaian yang berbeda antar wilayah. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada PDRB Kawasan Timur Indonesia tahun 2017 - 2021 melalui gambar dibawah :



Sumber: BPS, Data diolah.

Gambar 1.1 PDRB Kawasan Timur Indonesia

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa PDRB di Kawasan Timur Indonesia tidak merata hal ini dikarenakan adanya perbedaan

potensi dari setiap wilayah. Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan paling besar didominasi oleh Kota Makassar diantara kabupaten/kota lainnya selama rentang waktu 2017 – 2021. Peningkatan tersebut didorong dengan adanya pertumbuhan lapangan usaha pada sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh sekitar 9-10 persen setiap tahunnya. Kemudian Provinsi Papua, peningkatan tersebut berasal dari hasil pertambangan, penggalian dan lapangan usaha konstruksi. Selanjutnya kondisi di Provinsi Sulawesi Tengah peningkatan nilai PDRB selama rentang waktu 2017 – 2021 didorong oleh sektor industri pengolahan dan konstruksi. Meskipun demikian terdapat kontraksi pada industri pengolahan terutama di Kota Banggai sehingga menyebabkan naik-turunnya kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB di Sulawesi Tengah (BPS, 2022).

Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara, didominasi oleh dua kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kolaka dan Kota Kendari. Kontribusi ini berasal dari hasil industri pengolahan, pertambangan, penggalian dan lapangan usaha konstruksi. Namun, Provinsi Sulawesi Tenggara juga mengalami penurunan pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 yang menjadi pemicu utama terjadinya penurunan. Kemudian Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengalami peningkatan karena struktur perekonomian yang bersumber dari hasil pertanian, kehutanan dan perikanan. Selain itu terdapat sektor lain seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta hasil produksi pertambangan dan juga penggalian. Selanjutnya perekonomian

Provinsi Sulawesi Utara yang didorong oleh banyak sektor yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan meskipun sempat mengalami penurunan akibat adanya Pandemi Covid-19, serta usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang merupakan lapangan usaha dengan presentasi terbesar terhadap kontribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2022).

Kondisi perekonomian di Nusa Tenggara Timur didorong oleh hasil pertanian, kehutanan dan perikanan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor. Peningkatan perekonomian di Provinsi Papua Barat berasal dari kontribusi pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan, selain itu peningkatan kontribusi dari Kabupaten Teluk Bintuni terhadap perekonomian Provinsi Papua Barat disebabkan oleh peningkatan aktivitas Konstruksi. Sementara peningkatan kontribusi Kabupaten Raja Ampat berasal dari pertambangan terutama produksi nikel. Kemudian diikuti Provinsi Sulawesi Barat setelah Papua Barat, perekonomian di provinsi ini didominasi oleh beberapa hasil lapangan usaha seperti pertanian, kehutanan dan perikanan serta konstruksi. Namun ditahun 2020 hingga 2021 akibat adanya Pandemi Covid-19 terjadi penurunan pada lapangan usaha konstruksi karena keadaan yang belum kunjung membaik (BPS, 2022).

Peningkatan perekonomian Provinsi Maluku Utara bersumber dari produksi pertambangan bijih logam terutama produksi *ferro nickel* dan peningkatan pada produksi industri logam dasar. Lalu kondisi Provinsi

Maluku yang didukung oleh pertanian, kehutanan dan perikanan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Akan tetapi, adanya Pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh besar terhadap perubahan struktur perekonomian di Provinsi Maluku. Pada posisi akhir yaitu Provinsi Gorontalo, provinsi ini didominasi oleh hasil sumber lapangan usaha adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Disisi lain peranan Kabupaten/Kota Gorontalo Utara memiliki peranan paling tinggi yang bersumber dari pertanian, kehutanan dan perikanan karena meningkatnya aktivitas pertanian tanaman pangan dan perikanan (BPS, 2022).

Perbedaan potensi alam yang dimiliki setiap provinsi di Kawasan Timur Indonesia menjadikan pencapaian perekonomian di setiap wilayah berbeda-beda. Provinsi Sulawesi Selatan yang sudah mengalami kemajuan dan terus mengalami peningkatan di sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2017 – 2021. Diikuti dengan meningkatnya indeks pembangunan TIK pada tahun 2021 yang mencapai 5,8 persen secara signifikan – menunjukkan bahwa adanya bidang teknologi mampu meningkatkan perekonomian di suatu wilayah.

Percepatan pembangunan pada bidang teknologi merupakan salah satu keberhasilan yang mampu meningkatkan perekonomian. Sebagaimana konsep ekonomi digital yang disampaikan oleh Don Tapscott (1996) dalam bukunya yang berjudul *The Digital Economy: Promise and Peril in The Age Of Networked Intelligence* secara ringkas menjelaskan bahwa ekonomi digital

merupakan tempat terjadinya pembentukan interaksi antara ekonomi dan teknologi digital yang berpadu menjadi satu. Selain itu, terdapat pengaruh digital terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto negara-negara ASEAN termasuk Indonesia dengan kondisi sudah baik dan hanya perlu ditingkatkan untuk mengelola penggunaan internet yang maksimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PDRB di Kawasan Timur Indonesia meningkat akan diteliti dalam penelitian ini, yakni berdasarkan faktor Investasi asing, Tenaga kerja dan Indeks pembangunan TIK.

Investasi asing penanaman modal luar negeri langsung atau *foreign direct investment* (FDI) adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu negara untuk menanamkan modalnya di negara lain. Investasi asing memiliki korelasi yang positif terhadap pembangunan suatu negara karena merupakan salah satu penerimaan yang diperoleh negara. Pada negara-negara berkembang, terutama yang memiliki keterbatasan dalam *financial* dan *capital* penting untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari kesenjangan antara investasi dan tabungan atau *saving-investment gap*. Dengan kata lain, investasi asing berkontribusi untuk mengisi kesenjangan antara *saving* dan *investment* suatu negara. Efek dari investasi asing terhadap PDB tergantung pada banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu efek investasi asing terhadap PDB dapat berbeda-beda (Salebu, 2014).



Sumber: BPS, Data diolah.

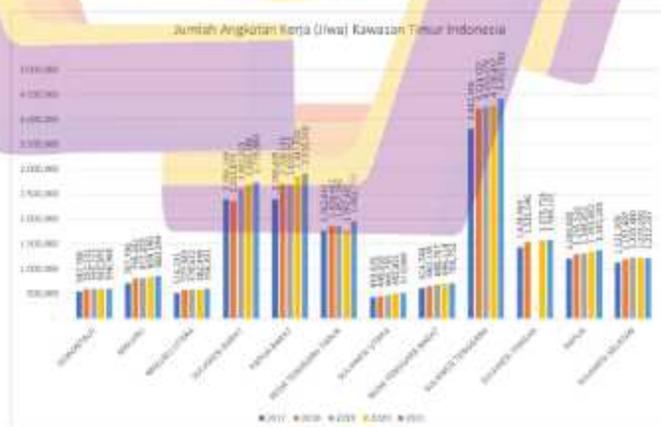
Gambar 1.2 Total Realisasi Investasi Asing Kawasan Timur Indonesia

Kawasan Timur Indonesia terus berkembang menjadi tujuan utama bagi investasi asing di Indonesia. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 yang awal penyebarannya berpusat di Pulau Jawa menyebabkan pertumbuhan investasi asing lebih melonjak di luar Pulau Jawa. Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama pada total realisasi investasi asing di Kawasan Timur Indonesia dan menempati posisi kelima di Indonesia setelah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Banten. Pertumbuhan investasi asing ini dikarenakan adanya dua kawasan industri yang terdapat di Sulawesi Tengah yaitu Kawasan Ekonomi Khusus Palu yang menghasilkan biji cokelat dan Morowali Industrial Park yang menghasilkan produk utama nikel. Kemudian Maluku Utara yang menyusul dengan pertumbuhan investasi asing meningkat yang membuka peluang untuk pengembangan pariwisata.

Selanjutnya diikuti oleh provinsi lainnya di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam untuk membuka peluang investasi asing pada sektor teknologi dan informasi, industri pengolahan,

pertambangan, penggalian dan lapangan usaha konstruksi. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk terus membangun infrastruktur pada perencanaan pembangunan dan teknologi di Kawasan Timur Indonesia guna membangun pusat ekonomi baru di luar Pulau Jawa serta dapat menarik bagi investasi asing (Kementerian Luar Negeri, 2021)

Tenaga kerja merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja juga mencakup konsep angkatan kerja, yaitu jumlah orang yang sedang bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja melibatkan pekerja yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang menganggur dan aktif mencari pekerjaan. Setiap tahunnya jumlah angkatan kerja meningkat yang artinya perlu disertai dengan adanya pembukaan lowongan pekerjaan baru.



Sumber: BPS, Data diolah.

Gambar 1.3 Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa) Kawasan Timur Indonesia

Tercatat pada BPS bahwasannya jumlah angkatan kerja di Kawasan Timur Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan bertambah. Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak di Kawasan Timur Indonesia diikuti oleh Provinsi Papua Barat, Sulawesi Barat dan lainnya.

Kawasan Timur Indonesia yang cenderung memiliki karakteristik wilayah dengan mata pencaharian sektor pertanian, sehingga penyerapan tenaga kerja cenderung di dominasi oleh sektor pertanian dibandingkan sektor industri. Meskipun demikian, beberapa provinsi di Kawasan Timur Indonesia sudah mengalami peralihan tenaga kerja sektor pertanian ke sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa industri dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dapat menyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian di Kawasan Timur Indonesia.

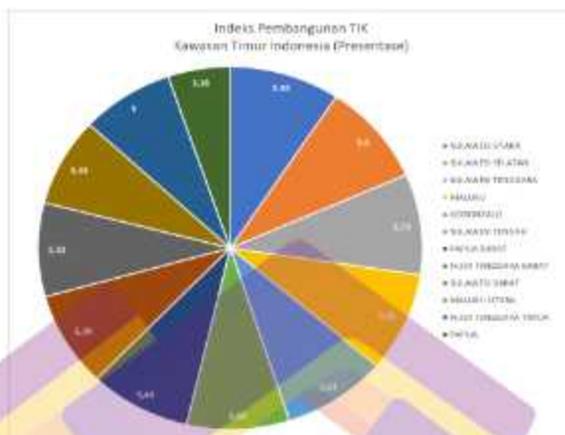
Indeks Pembangunan TIK adalah sebuah indeks yang menggabungkan indikator-indikator untuk membandingkan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi antara negara-negara. Indeks ini menjadi ukuran penting untuk mengevaluasi daya saing suatu negara baik secara regional maupun global dalam hal teknologi, informasi, dan komunikasi.

Sehingga apabila terjadi kenaikan nilai Indeks Pembangunan TIK pada suatu wilayah menandakan adanya peningkatan yang pesat dalam pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di wilayah tersebut.

Sebaliknya, jika nilai Indeks Pembangunan TIK rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di wilayah tersebut masih tergolong relatif lambat. Selain itu, menurut Ahmad & Schreyer pada penelitian yang dilakukan oleh Raeskyesa & Lukas, (2019) keberadaan indeks pembangunan TIK perlu diketahui dan dianalisis pengaruhnya terhadap perekonomian. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari pengaruh indeks pembangunan TIK terhadap perekonomian di beberapa wilayah.

Menurut Nizar dan Sholeh (2021) perkembangan ekonomi digital di Indonesia sudah sangat pesat. Dilihat dari sisi infrastruktur indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, Indonesia telah berupaya membangun infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi agar dapat diakses secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Upaya penyediaan akses internet ini bertujuan untuk memberikan layanan teknologi, informasi dan komunikasi kepada masyarakat dan wilayah terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal).

Selain itu, terdapat pengaruh digital terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto negara-negara ASEAN termasuk Indonesia dengan kondisi sudah baik dan hanya perlu ditingkatkan untuk mengelola penggunaan internet yang maksimal. Diharapkan penggunaan internet bukan hanya sebagai konsumsi bagi konsumen tetapi juga membuat peluang usaha baru dengan menggunakan bantuan teknologi atau *start-up* agar pertumbuhan perekonomian dimasing-masing negara dapat ditingkatkan (Wibowo, 2018).



Sumber: BPS, Data diolah.

Gambar 1.4 Indeks Pembangunan TIK Kawasan Timur Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat diketahui setiap provinsi di Kawasan Timur Indonesia sudah mulai mengalami kemajuan dalam Indeks Pembangunan TIK. Nilai Indeks Pembangunan TIK dikategorikan menjadi Kategori Tinggi (7,51–10,00), Sedang (5,01–7,50), Rendah (2,51–5,00), dan Sangat Rendah (0–2,50).

Rata-rata pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Kawasan Timur Indonesia sudah masuk kedalam Kategori Sedang yang artinya pembangunan infrastruktur teknologi terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dua provinsi yang mengalami perpindahan kategori Indeks Pembangunan TIK dari rendah pada tahun 2020 menjadi sedang pada tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Barat dan Maluku Utara. Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua menempati kategori Indeks Pembangunan TIK rendah selama kurun waktu 2020–2021 (BPS, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas bahwasannya ada keterkaitan antara pengaruh investasi asing, tenaga kerja, dan indeks pembangunan TIK yang sejalan dengan peningkatan hasil *output* atau PDRB. Hal inilah yang selanjutnya akan dikaji dalam penelitian terkait pengaruh investasi asing, tenaga kerja, dan indeks pembangunan TIK terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Timur Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat perekonomian yang relatif rendah. Namun, di era percepatan teknologi yang terus dikembangkan, teknologi memiliki peran untuk meningkatkan ekonomi suatu wilayah dari sisi manapun. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut apakah ekonomi digital dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian di Kawasan Timur Indonesia yang dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana investasi asing berpengaruh terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia?
2. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia?
3. Bagaimana indeks pembangunan TIK berpengaruh terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan TIK terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pemerintah

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk sumber referensi kebijakan bagi pemerintah dalam menentukan arah pembangunan ekonomi di wilayah Kawasan Timur Indonesia.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk sumber referensi kebijakan dalam menentukan peningkatan tenaga kerja di wilayah Kawasan Timur Indonesia.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan ekonomi digital di wilayah Kawasan Timur Indonesia.

b. Bagi Akademisi

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kurikulum terbaru yang disesuaikan dengan kondisi di masyarakat.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kuantitas pembelajaran.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan ekonomi kewilayahan.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penulisan karya ilmiah berikutnya terkait topik yang serupa.

d. Bagi Mahasiswa

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan.
2. Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk lebih memahami kondisi ekonomi di wilayah Kawasan Timur Indonesia.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menemukan masalah dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Bab merupakan penjelasan terkait sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini menjelaskan terkait hal-hal yang mempengaruhi penulis untuk melakukan penelitian terhadap observasi. Bab ini terdiri dari penjelasan terhadap latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dilengkapi sistematika bab untuk meringkas isi dari setiap bab pada penelitian ini.

Bab 2 Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang digunakan dalam mendukung penelitian ini. Referensi yang digunakan merupakan landasan penting untuk memperkuat argumen dari penulis. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan

hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan oleh penulis dalam menjalankan penelitian ini. Bab ini terdiri dari objek penelitian yang diambil, jenis dan sumber data yang diperoleh, definisi operasional setiap variabel yang digunakan, dan teknik analisis data yang diperlukan.

Bab 4 Hasil Penelitian & Pembahasan. Bab ini menjelaskan terkait hasil yang diperoleh setelah menjalankan penelitian ini. Bab ini terdiri dari hasil analisis uji data dan pembahasan lebih rinci terhadap hasil penelitian .

Bab 5 Penutup. Bab ini menjelaskan terkait ringkasan isi dan hasil penelitian yang ditempatkan pada bagian kesimpulan. Kemudian penulis dapat mengusulkan perbaikan untuk penelitian berikutnya pada bagian saran diakhir bab.